

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN *VIDEOSCRIBE* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATERI IKATAN KIMIA

Ismail, Eny Enawaty, Ira Lestari

Program Studi Pendidikan Kimia FKIP Untan Pontianak

E-mail: ismail.ushman@gmail.com

Abstract

The purposes of this research are to investigate: 1) The differences in student learning outcomes between taught Videoscribe media and learning without Videoscribe media in class X SMA Mujahidin Pontianak. on chemical bonding material 2) The influence of learning with Videoscribe media the learning outcomes in class X SMA Mujahidin Pontianak on chemical bonding material. The form of the research was quasy experiment with nonequivalent control group design. Sample selection technique was random sampling. Instrument of the research was of test. To find out the differences in student learning outcomes used the U-Mann Whitney test, based on the results of the hypothesis test obtained the value of Asymp. Sig. (2-tailed) of 0.033, the test result showed that there was a difference between student learning outcomes taught Videoscribe media and student learning outcomes taught without Videoscribe. Learning using Videoscribe learning media in class X SMA Mujahidin Pontianak on chemical bonding material giving the influence of 19.85% toward student learning outcomes.

Keywords: Videoscribe learning media, learning outcomes, chemical bonds.

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membuat siswa lebih suka belajar dengan sesuatu yang baru, mudah dan menarik seperti dengan melihat gambar, video atau animasi pada tv, computer maupun *gadget*. Berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran tidak terlepas dari cara atau metode pengajaran yang diterapkan oleh guru di sekolah. Pada penyajian pelajaran kimia, seorang guru perlu memiliki strategi belajar mengajar yang tepat, sehingga siswa tertarik untuk belajar kimia lebih lanjut (Ibrahim dan Syaodih, 2010). Jika siswa memiliki keterkaitan yang tinggi untuk belajar, maka ia akan berupaya mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan apa yang akan dipelajari secara lebih baik (Aunurahman, 2008).

Guru harus menggunakan berbagai pendekatan, model, metode dan media

pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien sehingga diperoleh hasil belajar yang sesuai dengan harapan. Menurut Azhar Arsyad (2002) dalam suatu proses pembelajaran guru didalam kelas ada dua unsur yang amat penting dan saling terkait, yaitu metode pengajaran dan media pembelajaran. Apabila suatu metode yang digunakan sesuai dan penggunaan media mengajar yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar tepat, maka hal tersebut berdampak pada peningkatan prestasi belajar siswa serta dapat meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap suatu pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kimia SMA Mujahidin Pontianak pada tanggal 1 November 2016 diperoleh informasi bahwa guru jarang menggunakan media dalam proses

pembelajaran, media pembelajaran yang pernah digunakan adalah jenis media visual yaitu *power point* yang hanya berisi tulisan dan gambar sederhana dan guru tidak pernah menggunakan animasi sehingga dapat membuat siswa kurang tertarik, hal tersebut disebabkan karena guru kurang terampil dalam membuat media lainnya. Beberapa alasan mengapa guru jarang menggunakan media, diantaranya guru tidak terampil menggunakan media pembelajaran, guru merasa repot jika harus menggunakan media pembelajaran dalam menyampaikan materi, media pembelajaran yang guru inginkan kadang tidak tersedia di sekolah sehingga guru harus membuat media pembelajaran itu sendiri sedangkan waktu untuk membuat media itu tidak cukup (Thomas Wibowo, 2005).

Media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar merupakan faktor penting dalam menunjang keberhasilan suatu pembelajaran. Selain itu penggunaan media dapat membantu tugas guru dalam menyampaikan materi pelajaran karena media tersebut berisikan bahan-bahan yang harus dipelajari siswa sehingga ketidakjelasan siswa terhadap materi yang guru jelaskan dapat dibantu dengan adanya media pembelajaran. Hamalik (2001) menyatakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.

Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada kelas X SMA Mujahidin Pontianak pada tanggal 1 November 2016 didapat informasi menunjukkan bahwa siswa tidak suka belajar kimia, pelajaran kimia dianggap sulit, cara guru dalam mengajar kurang menarik,

selanjutnya didapat informasi bahwa siswa ingin ada perubahan dalam pembelajaran kimia dan siswa suka belajar dengan animasi. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran kimia dapat dilihat dari nilai ulangan tengah semester yang rendah yaitu rata-rata keseluruhan nilai uts kimia kelas X SMA (48,7) yang belum mencapai KKM (70). Salah satu materi pelajaran kimia pada semester genap kelas X SMA Mujahidin Pontianak adalah ikatan kimia. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kimia SMA Mujahidin Pontianak materi ikatan kimia merupakan salah satu contoh materi yang sulit dipahami oleh siswa karena materi ini bersifat abstrak. Menurut guru kimia SMA Mujahidin kesulitan yang dialami siswa pada materi ikatan kimia yaitu mereka kesulitan dalam memahami proses pembentukan ikatan ion, ikatan kovalen, membedakan antara ikatan ion dan ikatan kovalen. Materi ikatan kimia itu sulit tetapi konsep ikatan kimia sangat penting untuk dikuasai karena akan digunakan untuk mempelajari materi kimia lainnya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka diperlukan suatu alternatif pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam mengajarkan materi ikatan kimia. Pada penyampaian materi ikatan kimia tersebut, guru dapat menggunakan media pembelajaran agar materi ikatan kimia lebih mudah disampaikan dengan jelas dan siswa menjadi cepat mengerti tentang materi tersebut, media yang dapat digunakan adalah animasi. Penggunaan media dalam pembelajaran dapat mempermudah siswa dalam memahami sesuatu yang abstrak menjadi lebih konkrit. Hal ini sesuai dengan pendapat Jerome S. Bruner bahwa siswa belajar melalui tiga tahapan yaitu enaktif, ikonik, dan simbolik. Tahap enaktif yaitu tahap dimana siswa belajar dengan memanipulasi benda-benda konkrit. Tahap ikonik yaitu suatu tahap dimana siswa belajar dengan menggunakan gambar atau videotapes. Sementara tahap simbolik yaitu tahap dimana siswa belajar dengan

menggunakan simbol-simbol (dalam Samsukur, 2013).

Animasi merupakan satu bentuk presentasi bergambar yang paling menarik, yang berupa simulasi gambar bergerak yang menggambarkan perpindahan atau pergerakan suatu objek (Mayer dan Moreno dalam Ninuk, 2014). Penggunaan animasi dalam proses pembelajaran sangat membantu dalam meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran. Animasi juga dapat meningkatkan daya tarik siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Animasi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran yaitu *Videoscribe*.

Videoscribe merupakan multimedia berbasis komputer, berupa audiovisual dalam bentuk animasi dengan gambar dan teks bernarasi atau lebih dikenal dengan *withboard animation*. Irwan Adimas Ganda Saputra (2016) menyatakan bahwa kelebihan dari media audiovisual adalah dapat menggambarkan imajinasi peserta didik, dan dapat diulang-ulang bila perlu untuk menambah kejelasan. Pada penggunaan media pembelajaran *Videoscribe* ini maka proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan perhatian siswa lebih terfokus pada materi. Djamarah dan Zain (dalam Ninuk, 2014) menyatakan bahwa manfaat atau nilai-nilai yang ditimbulkan dari penggunaan media animasi dalam proses belajar mengajar adalah; a) media animasi dapat membantu siswa dalam mempelajari bahan pelajaran yang sangat luas, yang mana di dalamnya memuat berbagai macam konsep, fakta, dan prinsip-prinsip tertentu yang berhubungan dengan bahan pelajaran tersebut; b) media animasi juga dapat membantu seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajarannya di kelas; c) media animasi dapat meningkatkan kepuasan dan keberhasilan belajar siswa sesuai dengan keinginan masing-masing guru; d) media animasi dapat meningkatkan prestasi belajar, sikap dan cara belajar siswanya merasa puas dan berhasil dengan proses belajarnya; e) media

animasi dapat meningkatkan prestasi belajar, sikap dan cara belajar siswa yang efektif serta menumbuhkan persepsi yang tinggi terhadap hal-hal yang dipelajari.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini adalah *Quasy Experimental Design* atau eksperimen semu. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPA SMA Mujahidin Pontianak Tahun Ajaran 2017/2018 yang terdiri dari 2 kelas. Hasil uji homogenitas pada populasi menunjukkan bahwa kedua kelas homogen, sehingga digunakan *random sampling*. Kelas X IPA I dipilih sebagai kelas Kontrol dan kelas X IPA II sebagai kelas eksperimen. Rancangan penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. Nonequivalent Control Grup Design

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
Experimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

Keterangan:

O₁ : *Pretest* pada kelas eksperimen

O₃ : *Pretest* pada kelas kontrol

X : Perlakuan pada kelas eksperimen

O₂ : *Posttest* pada kelas eksperimen

O₄ : *Posttest* pada kelas kontrol

Tahap Persiapan Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap persiapan antara lain: (1) Melakukan pra-riset di SMA Mujahidin Pontianak. (2) Merumuskan masalah. (3) Persiapan Pembelajaran. (4) Menyusun perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), kisi-kisi soal tes, rubrik penilaian beserta pedoman penskoran. (5) Melakukan validasi instrumen dan perangkat pembelajaran berupa soal tes, media pembelajaran *Videoscribe* dan RPP kepada satu orang dosen FKIP UNTAN dan satu orang guru kimia SMA Mujahidin Pontianak. (6) Memperbaiki instrumen penelitian berdasarkan hasil validasi. (7) Melakukan uji coba instrumen

penelitian berdasarkan hasil validasi. (8) Menganalisis data hasil uji coba untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen penelitian.

Tahap Pelaksanaan Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap pelaksanaan antara lain: (1) Memberikan *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui kemampuan awal siswa terhadap materi sebelum diberikan perlakuan. (2) Melaksanakan proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran *Videoscribe* pada kelas eksperimen dengan dan melaksanakan pembelajaran tanpa menggunakan media pembelajaran *Videoscribe* kelas kontrol. (3) Memberikan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan.

Tahap Akhir Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap pelaksanaan antara lain: (1) melakukan analisis dan pengolahan data hasil penelitian pada kelas kontrol dan kelas eksperimen menggunakan uji statistik yang sesuai, (2) membuat pembahasan dan kesimpulan dari hasil penelitian, (3) menyusun laporan penelitian.

Teknik pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah cara pengumpul data yang dilakukan dengan dengan baik berupa alat khusus yang dibuat untuk keperluan itu (Hadari Nawawi, 2012). Teknik pengukuran dalam penelitian ini yaitu pemberian tes. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah pre-test dan post-test.

Validitas tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi, dimana dilakukan dengan *expert judgement* oleh orang yang ahli, dalam hal ini adalah dosen kimia dan guru mata pelajaran kimia SMA Mujahidin

Pontianak. Reliabilitas tes dihitung dengan menggunakan rumus alpa sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right) \dots\dots\dots(1)$$

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh reliabilitas sebesar 0,498 yang termasuk kategori sedang.

Teknik pengolahan data dilakukan dengan analisis tes hasil belajar siswa. Data diperoleh dari *pretest* dan *posttest* diolah dengan menggunakan SPSS *Statistics*. Analisis tes hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kontrol dilakukan dengan cara: (1) memberikan skor pada jawaban *pretest* dan *posttest* siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen. (2) menghitung skor total yang diperoleh setiap siswa dari seluruh indikator tes hasil belajar. (3) menghitung persentase skor total tes hasil belajar dengan menggunakan rumus :

$$persentase = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor total}} \times 100\%..(2)$$

(4) melakukan uji normalitas terhadap nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai *pretest* diperoleh bahwa data tidak berdistribusi normal, selanjutnya data diuji kembali menggunakan uji *U-Mann Whitney* diperoleh bahwa nilai sig 0,161 > 0,05 yang menunjukkan bahwa H_a ditolak dan H_o diterima yang artinya tidak terdapat perbedaan kemampuan awal antara siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol. karena hasil dari uji yang dilakukan pada nilai *pretest* tidak terdapat perbedaan maka tahap selanjutnya melakukan pengolahan data pada nilai *posttest*. Pengolahan data pada nilai *posttest* diperoleh bahwa nilai *posttest* tidak berdistribusi normal, sehingga data selanjutnya diuji kembali menggunakan uji *u-mann whitney* diperoleh nilai sig 0,000 < 0,05 menunjukkan bahwa H_o ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Pengaruh penggunaan media pembelajaran *Videoscribe* terhadap hasil belajar siswa kelas X pada materi ikatan kimia SMA Mujahidin Pontianak dapat dihitung menggunakan *effect size* dengan rumus:

$$\bar{d} = \frac{\bar{V}_e - \bar{V}_c}{s_c} \dots \dots \dots (3)$$

Setelah diperoleh nilai ES maka nilai tersebut dimasukkan ke dalam tabel luas di bawah lengkungan normal standar O ke Z kemudian dikali 100% sehingga diperoleh persentase peningkatan hasil belajar karena pengaruh penggunaan media pembelajaran *Videoscribe* terhadap hasil belajar siswa kelas X pada materi ikatan kimia SMA Mujahidin Pontianak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Hasil Belajar Siswa

Nilai *pretest* diperoleh dari hasil pemberian soal tes sebelum perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, sedangkan nilai *posttest* diperoleh dari hasil pemberian soal tes setelah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan hasil *pretest* pada Tabel 2 menunjukkan bahwa tidak ada satu pun siswa yang mencapai ketuntasan KKM 75, baik siswa kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Hal tersebut dikarenakan baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen belum diberikan perlakuan. Namun, setelah diberikan perlakuan yang berbeda, didapatkan perbedaan antara nilai rata-rata kelas kontrol dengan nilai rata-rata kelas eksperimen.

Setelah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol siswa diberikan soal *posttest* yang dimaksud untuk mengetahui hasil belajar kimia siswa. Jika dilihat dari ketuntasannya, banyaknya siswa yang tuntas pada kelas eksperimen dari pada kelas kontrol. Siswa tidak tuntas dikarenakan ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan saat guru menjelaskan maupun menyangkan materi dengan *Videoscribe*. Dari hasil belajar yang diperoleh dari kedua kelas, dapat diamati perbandingan nilai *pretest* dan *posttest*. Hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih baik dibandingkan hasil belajar siswa kelas kontrol. Perbandingan nilai rata-rata hasil belajar

Tabel 2. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Kelas	Pretest		Posttest	
	Rata-rata	% ketuntasan	Rata-rata	% ketuntasan
Kelas Kontrol	28,43	0	61,28	21,87
Kelas Eksperimen	29,58	0	70,42	38,70

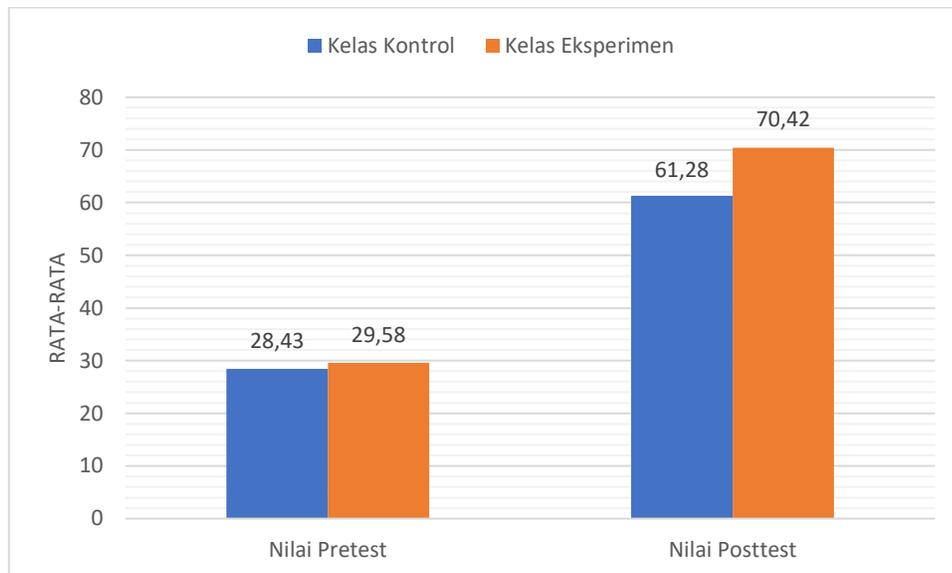
kelas eksperimen yang diajar menggunakan media pembelajaran *Videoscribe* dengan hasil belajar siswa kelas kontrol yang diajar tanpa menggunakan media pembelajaran *Videoscribe* dapat di lihat pada Gambar 1.

Berdasarkan Gambar 1, pada kelas kontrol terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 32,85 dan pada kelas eksperimen terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 40,57. Pada *posttest* terjadi peningkatan ketuntasan siswa, rata-rata nilai *posttest*

siswa pada kelas eksperimen lebih besar yaitu 70,42 dari pada kelas kontrol yaitu sebesar 61,28. Dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa dan ketuntasan belajar, pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol.

Kemampuan Awal Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Hasil belajar yang terlebih dahulu diolah adalah *pretest* dari kelas kontrol dan



Grafik 1. Nilai rata-rata Pretest-Posttest Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan awal siswa pada kedua kelas tersebut sebelum diberikan perlakuan. Pengolahan hasil *pretest* dapat dijelaskan sebagai berikut: Uji Normalitas dan Homogenitas Nilai *Pretest*. Hasil uji normalitas *pretest* diperoleh nilai *Sig* pada test *Kolmogorov-Smirnov* pada kelas kontrol sebesar 0,000 dan pada kelas eksperimen diperoleh nilai *Sig* sebesar 0,000. Suatu data dikatakan berdistribusi normal jika nilai *sig* > 0,05. Hasil uji normalitas nilai *pretest* kelas kontrol terdistribusi tidak normal karena $0,000 < 0,05$, dan hasil uji normalitas kelas eksperimen terdistribusi tidak normal karena $0,000 < 0,05$. Selanjutnya dilakukan uji Homogenitas (*Levene's Test*), diperoleh informasi bahwa data pada kedua kelompok memiliki varian yang tidak sama, artinya sampel memiliki data yang tidak homogen dengan nilai *Sig*. $0,001 < 0,05$.

Berdasarkan hasil uji prasyarat di atas, maka untuk mengetahui perbedaan kemampuan awal siswa digunakan uji *U-Mann Whitney*. Uji Hipotesis, berdasarkan hasil hipotesis uji dengan nilai $sig\ 0,289 > 0,05$ maka H_0 di terima dan H_a di tolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan kemampuan awal siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Uji Normalitas *Posttest*, hasil uji normalitas *posttest* diperoleh nilai *Sig* pada test *Kolmogorov-Smirnov* pada kelas kontrol sebesar 0,011 dan pada kelas eksperimen diperoleh nilai *Sig* sebesar 0,026. Suatu data dikatakan berdistribusi normal jika nilai *sig* > 0,05. Hasil uji normalitas nilai *posttest* kelas kontrol tidak berdistribusi normal karena $0,011 < 0,05$. Sedangkan, hasil uji normalitas kelas eksperimen tidak berdistribusi normal karena $0,026 < 0,05$. Selanjutnya dilakukan uji Homogenitas (*Levene's Test*), diperoleh

informasi bahwa data pada kedua kelompok memiliki varian yang tidak sama, artinya sampel memiliki data yang tidak homogen dengan nilai $Sig. 0,001 < 0,05$. Berdasarkan hasil uji prasyarat di atas, maka untuk mengetahui perbedaan kemampuan akhir siswa digunakan uji *U-Mann Whitney*.

Uji Hipotesis, berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan program SPSS diperoleh nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* sebesar 0,033. Jika suatu data memiliki nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* $\geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Karena $0,033 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa kelas eksperimen yang diajar menggunakan media pembelajaran *Videoscribe* dan kelas kontrol yang diajar tanpa menggunakan media pembelajaran *Videoscribe*.

Pengaruh Penggunaan media *Videoscribe* terhadap Hasil Belajar Siswa

Penerapan media pembelajaran *Videoscribe* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa, untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya dilakukan perhitungan *effect size*, dimana diperoleh nilai *effect size* sebesar 0,58 dengan kriteria sedang. Nilai *effect size* yang diperoleh kemudian diinterpretasikan pada pada barometer *Hattie* sehingga diperoleh informasi bahwa nilai *effect size* masuk kedalam *Zone of desire effects* yang artinya bahwa perlakuan mempengaruhi hasil belajar atau peningkatan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh media pembelajaran yang diberikan yaitu media pembelajaran *Videoscribe*. Kemudian untuk mengetahui besar persentase pengaruh maka nilai *effect size* diinterpretasikan pada tabel luas di bawah lengkung normal O ke Z kemudian dikalikan 100% sehingga diperoleh

informasi bahwa pembelajaran dengan media *Videoscribe* memberikan pengaruh sebesar 19,85% terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan analisis data peningkatan hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol. Perbedaan hasil belajar siswa pada kedua kelas ini disebabkan oleh perlakuan yang berbeda dalam proses pembelajaran di dua kelas tersebut. Pada kelas eksperimen diajar dengan media pembelajaran *Videoscribe* sedangkan pada kelas kontrol diajar tanpa menggunakan media pembelajaran *Videoscribe*. Kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol disebabkan kelas eksperimen diajar menggunakan media pembelajaran *Videoscribe*. Media pembelajaran digunakan untuk menyampaikan materi pada kelas eksperimen.

Penyampaian materi pada kelas kontrol dilakukan dengan cara konvensional yaitu dengan metode ceramah tanpa menggunakan media pembelajaran *Videoscribe*. Ada tiga langkah yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran dengan model konvensional yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pembelajaran pada kelas eksperimen juga terdapat tiga langkah yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Sama halnya dengan kelas kontrol, ketiga langkah yang ada di dalam pembelajaran konvensional juga dilakukan oleh guru pada kelas eksperimen. Perbedaannya hanya terletak pada kegiatan inti. Pada kelas kontrol penyampaian materi tanpa menggunakan *videoscribe* sedangkan pada kelas eksperimen penyampaian materi dengan menggunakan *videoscribe*.

Kegiatan inti kelas kontrol pada pertemuan 1 membahas tentang ikatan ion dan pada pertemuan 2 membahas tentang

ikatan kovalen. Pembelajaran pada kegiatan inti, pertama-tama guru menjelaskan materi tentang ikatan ion. Setelah selesai menyampaikan materi, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, dan ada siswa yang bertanya karena masih bingung mengenai cara suatu unsur untuk stabil kemudian guru menjawab pertanyaan tersebut. Selanjutnya guru memberikan contoh soal yang dikerjakan dengan melibatkan siswa agar guru dapat mengetahui sampai sejauh materi yang siswa pahami. Kemudian guru memberikan latihan soal untuk dikerjakan oleh siswa. Pemberiaan soal latihan ini dimaksudkan agar guru bisa melihat sejauh mana tingkat pemahaman siswa tentang materi yang telah disampaikan. Guru memberikan waktu untuk siswa menjawab soal latihan tersebut. Kemudian guru meminta siswa maju ke depan untuk menuliskan jawabannya di papan tulis. Kemudian guru dan siswa yang lain mengoreksi dan membahas hasil kerja siswa yang ada di papan tulis. Dengan adanya soal latihan ini, akan memotivasi siswa bahwa pembelajaran yang dilakukan tidak hanya untuk kesenangan, tapi benar-benar untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penutup, pada kegiatan ini guru bersama siswa membuat kesimpulan terhadap materi yang disampaikan.

Pembelajaran pada kelas eksperimen pada kegiatan inti guru menayangkan materi dengan *Videoscribe* dan siswa memperhatikan video tersebut, pada pertemuan pertama guru menayangkan materi tentang ikatan ion dan pada pertemuan kedua guru menayangkan materi tentang ikatan kovalen, siswa terlihat sangat antusias memperhatikan video dan guru mengawasi siswa agar memperhatikan video, namun terdapat beberapa siswa yang berada dibelakang terlihat kurang memperhatikan dan mengobrol dengan temannya sehingga

guru mendekati dan menegurnya agar memperhatikan. Setelah *Videoscribe* ditayangkan guru menanya siswa tentang pengertian dan proses terbentuknya ikatan kimia sebagian besar siswa dapat menjawab dan kemudian guru memberi penjelasan lebih lanjut. Kemudian guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang kurang jelas dan ada seorang siswa bertanya bagaimana untuk menentukan nilai keelektronegatifan suatu unsur kemudian guru menjelaskan bahwa setiap unsur memiliki nilai keelektronegatifan masing-masing yang dapat dilihat pada tabel nilai keelektronegatifan unsur. Selanjutnya guru memberikan soal latihan untuk dikerjakan. Kemudian guru meminta satu siswa maju kedepan untuk mengerjakan soal latihan di papan tulis, pada pertemuan pertama terdapat 2 orang siswa yang mengerjakan soal di papan tulis dan pada pertemuan kedua terdapat 3 orang siswa yang mengerjakan soal di papan tulis. Kemudian guru dan siswa yang lain mengoreksi dan membahas hasil yang telah ditulis pada papan tulis. Selanjutnya tahap penutup, guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Berdasarkan observasi selama proses pembelajaran di kelas, siswa kelas eksperimen yang diajar menggunakan media pembelajaran *Videoscribe* lebih mudah dalam menyerap dan memahami pelajaran karena dengan media pembelajaran dapat menarik perhatian siswa, terlihat saat guru memberi pertanyaan maupun menyimpulkan pelajaran, siswa kelas eksperimen lebih aktif dalam menjawab daripada kelas kontrol.

Media pembelajaran *Videoscribe* lebih menarik bagi siswa, karena siswa terlibat aktif didalam pembelajaran sehingga siswa tidak bosan dan antusias

dari pada pembelajaran dengan metode ceramah pada kelas kontrol, terlihat saat dalam proses pembelajaran kelas eksperimen lebih banyak yang bertanya dari pada kelas kontrol. Media pembelajaran *Videoscribe* juga dapat meningkatkan daya tarik siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Pembelajaran dengan media *Videoscribe* dapat meningkatkan gambaran imajinasi peserta didik, dan dapat diulang-ulang bila perlu untuk menambah kejelasan sehingga siswa dapat mempelajari kembali materi yang telah diajarkan dengan memutar media pembelajaran *Videoscribe* di rumah.

Dengan media pembelajaran *Videoscribe* yang dapat menampilkan informasi melalui suara, gambar, gerakan dan warna materi pelajaran yang dikemas melalui media akan lebih jelas, lengkap, serta menarik minat siswa. Dengan media, materi sajian dapat membangkitkan rasa keingintahuan siswa dan merangsang siswa bereaksi baik secara fisik maupun emosional. Singkatnya, media pembelajaran dapat membantu guru untuk menciptakan suasana belajar tidak monoton dan tidak membosankan, proses pembelajaran menjadi lebih interaktif. Secara umum, manfaat media pembelajaran *Videoscribe* ini dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga pembelajaran akan lebih efektif dan efisien sehingga pembelajaran yang guru berikan lebih mudah untuk tersampaikan dan tercapainya tujuan pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran *Videoscribe* dapat meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan teori dari Arsyad yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis *Videoscribe* yang terintegrasi dari kata dan gambar yang dapat mengkomunikasikan elemen-elemen pengetahuan dengan cara

yang terorganisasikan dengan baik, spesifik, dan jelas dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Keunggulan penggunaan media pembelajaran *Videoscribe* yaitu dapat membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik perhatian siswa, siswa menjadi lebih aktif bertanya dan menjawab pertanyaan guru.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa : (1) Terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas X SMA Mujahidin Pontianak antara yang diajarkan dengan menggunakan media pembelajaran *Videoscribe* dengan pembelajaran tanpa menggunakan media pembelajaran *Videoscribe*. (2) Pembelajaran dengan media pembelajaran *Videoscribe* memberikan pengaruh sebesar 19,85% terhadap peningkatan hasil belajar siswa

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat peneliti berikan, yaitu : (1) Bagi guru yang ingin menggunakan media pembelajaran *Videoscribe* diharapkan memperhatikan kesesuaian materi yang akan disampaikan. (2) Bagi peneliti yang ingin menggunakan media pembelajaran *Videoscribe* dapat menggunakan materi yang beda dan melakukan perbaikan dari penelitian sebelumnya dan sebaiknya menguji cobakan terlebih dahulu media pembelajaran ini agar siswa terbiasa dalam mengikuti proses pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Arief Sadiman. (dkk). 2006. *Media Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Asep Sapa'at. 2012. *Stop Menjadi Guru! Jika*. Jakarta : Tangga Pustaka.

- Aunurrahman. 2008 . *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung : Alfabet.
- Azhar Arsyad. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Bagus Martha Pradnyana. 2014. *Apa Itu Video Scribe*. (online) (<http://tirtamedia.co.id/apa-itu-videoscribe/> diakses tanggal 03 Oktober 2016).
- Hadari Nawawi. 2005. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Ibrahim, R dan Nana Syaudih. 2010. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Irwan Adimas Ganda Saputra. 2016. *Pengembangan Media Pembelajaran Sebagai Bahan Pengamatan dalam Pendekatan Sainifik pada Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI SMK Negeri di Surabaya*. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*. Vol 02 (01) : 1-8.
- Kadek Sukiyasa. 2013. *Pengaruh Media Animasi Terhadap Hasil Belajar dan Motivasi Belajar Siswa Materi Sistem Kelistrikan Otomotif*. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. Vol 03 (01): 126-137.
- Keenan, dkk. 1984. *Kimia Untuk Universitas Jilid 1, Edisi keenam*. Jakarta : PT. Glora Aksara Pratama.
- Leo Sutrisno. 2015. *Effect Size*. (Online). (<https://id.scribd.com/doc/28025523/Effect-Size>, diakses tanggal 20 April 2016).
- Ninuk Wahyunita Sari dan Ahmad Samawi. 2014. *Pengaruh Penggunaan Media Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Slow Learner*. *Jurnal P3LB*. Vol 1 (02) : 140-144..
- Poerwadarminta. 2003. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Putrayasa. 2005. *Efektivitas Pengolahan Pendidikan Multikultural pada SMP/MTS di Provinsi Bali*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Raymond Chang. 2005. *Kimia Dasar Konsep-konsep Inti Edisi ketiga Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Riduwan. 2006. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru dan Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung : Alfabeta.
- Rudi Susila dan Cepi Riana. 2008. *Media Pembelajaran*. Bandung : CV Wacana Prima.
- Samsukur. 2013. *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Animasi Dengan Aplikasi Movie Maker Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Materi Atmosfer di Kelas X MAN Model Gorontalo*.
- Subana dan Sudrajat. 2005. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung : Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabet.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Thomas Wibowo, A. S. 2005. *Pendayagunaan Media Pembelajaran*. (Online) (<http://www.bpkpenabur.or.id/file/hal.76-84%20pendayagunaan%20media%pe mbelajaran.pdf>. Diakses tanggal 20 April 2016).
- Uyanto, Stanislaus S. 2009. *Pedoman Analisa Data Dengan SPSS*. Jakarta : Graha Ilmu.
- Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta. Surya Kencana.